

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Republik Kolombia merupakan negara yang berada di sisi barat laut Amerika Selatan dengan kondisi geografis yang didominasi oleh hutan sebanyak 72%. Kolombia merupakan negara yang memiliki peran aktif di pasar global, beberapa bahan baku pada sector pertanian berhasil diekspor dan menjadi penyumbang devisa terbesar negara (Cubillos T., Soltész and Vasa, 2021). Salah satu bahan baku yang diekspor oleh Kolombia terletak pada industri kopi, pada pertengahan abad ke-19, produksi kopi mengalami perkembangan dan mendapat dukungan dari pemerintah. Menurut data dari The Observatory of Economy Complexity, Kolombia berhasil mengekspor kopi dengan menghasilkan jumlah valuasi sebesar 3,22 triliun USD sehingga menjadikan industri kopi menjadi salah satu sumber pemasukan utama Kolombia (Rabbani, 2023).

Pada sejarahnya, komoditas kopi dan pertanian lainnya tidak secara mendadak menjadi penyumbang devisa terbesar negara Kolombia, pertanian kopi di Kolombia mulai diperkenalkan pada tahun 1723. Pada abad ke-19, produksi kopi berkembang pesat dan didukung oleh pemerintah dan menjadikan negara Kolombia menjadi negara produsen kopi dengan kualitas tinggi (Estrada, 2011). Negara-negara di Amerika Latin memiliki permasalahan pada pembangunan dan kesejahteraan rakyatnya. Banyaknya budak dan orang-orang yang tidak memiliki tanah sendiri terpinggirkan selama pemerintahannya menganut kebijakan neoliberal (Andrea, 2012). Pada konteks ini, para pembuat kebijakan memiliki kebebasan untuk mengontrol pasar dan mendapatkan keuntungan sebesar besarnya bagi suatu individu atau kelompok yang memiliki kepentingan sendiri (Thomasberger and Brie, 2019). Akibat dari adanya kebijakan yang dibuat, para petani terbagi menjadi beberapa bagian, para budak yang menjadi petani memilih untuk menanam di dengan cara yang tradisional, sedangkan para petani yang lebih modern merujuk

pada menghasilkan komoditas dalam skala besar dan membentuk tenaga kerja dan modal secara intensif (Andrea, 2012).

Model neoliberalisme memang berfokus pada pengembangan ekonomi di negara Amerika Latin, termasuk Kolombia. Pengadopsian model neoliberalisme memberikan manfaat dengan membuka serta meningkatkan aliran investasi dan membuka peluang Kerjasama perdagangan internasional antara negara di Amerika Latin (Kolombia) dengan negara negara di Kawasan lain (Rivera-Batiz, 2000). Namun akibat dari adanya model neoliberalisme ini mengakibatkan hilangnya peran pemerintah dalam mengontrol pasar dalam negri sehingga berdampak pada keberlanjutan serta kesejahteraan masyarakat Amerika Latin yang khususnya berada pada kelas bawah. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari *Economic Commission for Latin America (ECLAC)*, sebelum negara Amerika Latin menerapkan model Neoliberalisme, terdapat 136 juta penduduk dikategorikan sebagai orang miskin, setelah ada penerapan Neoliberalisme, jumlah penduduk miskin meingkat menjadi 200 juta penduduk (*ECLAC*, 2008).

Peran Kolombia dalam kegiatan ekspor komoditas kopi nya di ruang lingkup global tentu saja memiliki konsumen dari berbagai negara, salah satu negara yang menjadi konsumen adalah Uni Eropa. Berdasarkan data dari International Coffee Organisation, negara di Eropa merupakan negara dengan konsumsi kopi terbesar di dunia, pada tahun 2022 Eropa mengkonsumsi sebanyak 55,388kg kopi, diikuti oleh Asia Pasific sebanyak 44,162kg (*COFFEE REPORT AND OUTLOOK*, 2023).

Coffee Consumption, 1000 60-kg Bags						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Total	165,627	170,876	167,593	168,069	175,406	178,134
Producers	51,576	52,234	51,441	52,516	53,615	55,169
Non-Producers	114,052	118,642	116,152	115,553	121,991	123,165
Regions						
Africa	11,707	11,921	12,034	12,552	12,877	13,403
Caribbean, Central America & Mexico	5,667	5,805	5,857	5,882	5,967	6,124
South America	20,081	20,340	20,069	20,381	20,805	21,279
North America	29,929	31,789	30,581	30,228	31,679	32,078
Asia & Pacific	34,819	39,572	39,108	41,269	42,838	44,162
Europe	53,523	53,449	53,953	52,237	55,359	55,388
	Growth Rates, Year-on-Year					
Total	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	2.0%	3.2%	-1.9%	0.4%	4.2%	1.7%
Producers	3.0%	1.3%	-1.5%	2.3%	2.1%	3.2%
Non-Producers	1.6%	4.0%	-2.1%	-0.1%	5.1%	1.0%
Regions						
Africa	6.3%	1.8%	0.9%	4.3%	2.6%	4.1%
Caribbean, Central America & Mexico	2.6%	2.3%	0.9%	0.4%	1.4%	2.2%
South America	3.1%	1.4%	-1.4%	1.6%	1.9%	1.8%
North America	1.5%	6.2%	-3.8%	-1.7%	4.8%	1.3%
Asia & Pacific	0.7%	1.9%	-0.9%	5.3%	3.7%	3.1%
Europe	1.8%	3.6%	-2.7%	-2.2%	6.0%	0.1%
	Share of Categories, Percent (%)					
Total	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Producers	31.1%	30.6%	30.7%	31.2%	30.5%	31.0%
Non-Producers	68.9%	69.4%	69.3%	68.8%	69.5%	69.0%
Regions						
Africa	2.1%	7.0%	7.2%	7.4%	2.8%	7.5%
Caribbean, Central America & Mexico	1.4%	1.4%	1.5%	1.5%	1.4%	1.4%
South America	15.7%	15.4%	15.5%	15.7%	15.3%	15.3%
North America	18.1%	18.6%	18.2%	17.9%	18.0%	18.0%
Asia & Pacific	23.4%	23.2%	23.4%	24.5%	24.4%	24.7%
Europe	32.3%	32.4%	32.2%	31.0%	31.5%	31.0%

Gambar 1. Data Konsumsi Kopi di Dunia 2017-2022 (International Coffee Organisation)

Uni Eropa sebagai salah satu negara konsumen dengan kapasitas pasar yang besar dengan populasi lebih dari 500 juta orang sehingga Uni Eropa menjadi ladang perdagangan yang substansial bagi produsen (Kolombia), selain itu Kolombia dan Uni Eropa memiliki perjanjian perdagangan dan kemitraan, bentuk perjanjian kerjasama ini adalah Perjanjian Perdagangan UE-Kolombia-Peru-Ekuador (*UE-Colombia-Peru-Ecuador Trade Agreement*). Bentuk Kerjasama ini dibentuk secara sementara antara Uni Eropa dengan Peru pada 1 Maret 2013, dan Kolombia bergabung pada Kerjasama ini pada 1 Agustus pada 2013, sedang Ekuador sebagai negara ke empat bergabung kedalam Kerjasama ini pada 1 Januari 2017. Kerjasama perdagangan ini merupakan tonggak penting dalam hubungan perdagangan internasional di Kolombia, perjanjian ini muncul sebagai bukti Upaya bersama Uni Eropa dengan Kolombia, Peru dan Ekuador untuk memperkuat hubungan ekonomi mereka, merangsang perdagangan internasional, dan membuka jalan bagi peningkatan Kerjasama perdagangan (*EU-Colombia-Peru-Ecuador Trade Agreement, no date a*). Inti dari perdagangan ini adalah mengurangi hambatan perdagangan, meningkatkan akses pasar oleh negara yang terlibat dalam perjanjian

ini, penurunan tarif, dan penyelarasan peraturan perdagangan. Bentuk Kerjasama ini sekaligus memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih kondusif, dengan cara memfasilitasi arus barang dan jasa yang melintasi batas negara (European Union, 2013).

EU-Colombian-Peru-Ecuador Trade Agreement mencakup kemitraan perdagangan yang komprehensif, kemitraan dagang ini mencakup berbagai sektor seperti pertanian, jasa, dan investasi. Hal ini menimbulkan adanya pendekatan multidimensi untuk berkolaborasi dalam perekonomian negara yang terlibat (Colombia, 2017). Kerjasama perdagangan ini juga memiliki tujuan untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan dan perkembangan bagi negara-negara yang terlibat, terlebih bagi Kolombia sebagai negara berkembang. Pengembangan yang dimaksud adalah adanya usaha untuk menegakkan perlindungan kekayaan sekaligus mengejar ketertinggalan ekonomi yang tidak membahayakan kelestarian lingkungan maupun kesejahteraan sosial. *EU-Colombia-Peru-Ecuador Fair Trade* dibentuk pada 26 Juni 2012. Kerjasama ini bertujuan untuk membangun kerangka hubungan perdagangan, meningkatkan Kerjasama, dan meningkatkan hubungan ekonomi antara Uni Eropa dan negara-negara yang terlibat (Colombia, Peru, Ecuador). Cara meningkatkan hubungan Kerjasama ini mencakup berbagai aspek perdagangan, termasuk pengurangan tarif, memperluas akses pasar, memberikan hak kekayaan intelektual, Pembangunan berkelanjutan, dan aspek-aspek perdagangan lainnya ('EU-Colombia-Peru-Ecuador Trade Agreement', no date b)

Kolombia secara resmi bergabung dalam perjanjian perdagangan ini pada tanggal 1 Agustus 2013. Partisipasi Kolombia dalam perjanjian perdagangan menandai adanya Langkah yang signifikan dalam Upaya memperkuat hubungan ekonomi dengan Uni Eropa dan meningkatkan hubungan perdagangan dengan pasar global utama. Berikut merupakan gambaran mengenai komponen dari *EU-Colombia-Peru-Ecuador Free Trade Agreement* ('EU-Colombia-Peru-Ecuador Trade Agreement', no date b) :

1. Tarif dan akses pasar: bentuk perjanjian ini melakukan pengurangan atau penghapusan tarif terhadap bergamai barang yang diperdagangkan antara Uni Eropa, Kolombia, dan Peru. Hal ini membantu memfasilitasi akses ke pasar satu sama lain, sehingga mendorong peningkatan arus perdagangan.
2. Perdagangan Barang: Perjanjian ini mencakup ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan perdagangan barang, termasuk ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan, dan peraturan teknis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perdagangan dilakukan secara adil dan transparan.
3. Perdagangan Jasa: Perjanjian ini membahas perdagangan jasa dengan mempromosikan akses pasar, transparansi, dan Kerjasama. Ini mencakup sektor sektor jasa seperti keuangan, telekomunikasi dan tenaga profesional.
4. Hak Kekayaan Intelektual: Bentuk perjanjian ini mencakup ketentuan untuk melindungi hak kekayaan intelektual, memastikan bahwa paten, merk dagang, hak cipta, dan bentuk kekayaan intelektual yang dihormati dan ditegakkan.
5. Pembangunan berkelanjutan : Perjanjian ini mencakup komitmen untuk mempromosikan perlindungan lingkungan, standar ketenagakerjaan, dan Pembangunan sosial.
6. Investasi: Perjanjian ini mendorong adanya investasi dengan menetapkan kerangka kerja untuk perlindungan investasi dan penyelesaian perselisihan. Perjanjian ini memiliki tujuan untuk menyediakan lingkungan bisnis yang adil dan stabil serta dapat diprediksi oleh para investor.
7. Pengadaan bagi pemerintah: Pihak yang terlibat dalam Kerjasama ini berkomitmen terhadap adanya transparansi dan non diskriminasi dalam

proses pengadaan public, sehingga hal ini menciptakan peluang bagi dunia usaha dari semua pihak untuk berpartisipasi dalam pengadaan pemerintah.

8. Kebijakan Persaingan: Perjanjian ini membahas kebijakan mengenai persaingan, yang bertujuan untuk mencegah praktik anti persaingan dan mendorong persaingan yang sehat.
9. Penyelesaian Sengketa: Perjanjian ini menguraikan mekanisme untuk menyelesaikan perselisihan yang bisa terjadi antar pihak mengenai pelaksanaan Kerjasama, hal ini memastikan bahwa perbedaan pendapat diselesaikan dengan cara sistematis dan adil.
10. Kerjasama: Perjanjian ini mendorong Kerjasama diberbagai bidang, termasuk bantuan teknis mengenai perdagangan, peningkatan kapasitas, dan pertukaran informasi.

Uni Eropa sekaligus salahsatu anggota dari International Coffee Organization (ICO), Uni Eropa mendukung adanya agenda untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan terhadap komoditas kopi di dunia dalam bentuk agenda antara lain (*The International Coffee Agreement 2007, 2018*):

1. Mempromosikan Kerjasama internasional pada komoditas kopi.
2. Menyediakan forum untuk konsultasi antara pemerintah dengan sector swasta.
3. Mendorong para anggota untuk mengembangkan industri kopi secara berkelanjutan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
4. Mencari solusi dari ketimpangan harga antara penawaran dan permintaan untuk mencapai transaksi yang adil bagi konsumen dan produsen.
5. Memberi fasilitas untuk perluasan industry serta transparansi dari transaksi perdagangan kopi internasional dan mempromosikan penghapusan hambatan dagang.
6. Mengumpulkan, menyebarluaskan, dan menerbitkan informasi ekonomi, teknis, dan ilmiah, statistic dan studi tentang isu-isu di industry kopi.

7. Mempromosikan pengembangan konsumsi dan pasar untuk semua jenis kopi, termasuk di negara penghasil kopi.
8. Mengembangkan dan mencari dana untuk proyek yang menguntungkan industry kopi di dunia.
9. Mempromosikan kualitas kopi yang bertujuan untuk meningkatkan minat konsumen.
10. Mendukung pengembangan prosedur keamanan pangan pada industry kopi.
11. Mendukung pengembangan strategi untuk meningkatkan kapasitas petani skala kecil untuk ikut bersaing dan mendapatkan keuntungan yang adil serta menurunkan angka kemiskinan pada negaranya.
12. Memfasilitasi ketersediaan informasi tentang alat dan layanan keuangan yang nantinya akan membantu produsen.

Dinamika perjanjian perdagangan dalam konteks ini akan dibahas antara Uni Eropa dan Kolombia. Dimana ekspor kopi Kolombia menjadi salah satu komoditas dari kebijakan transformatif ini. Perjanjian ini bertujuan untuk meningkatkan Kerjasama ekonomi, mengurangi hambatan perdagangan, dan memperkuat hubungan ekonomi antara Uni Eropa dan Kolombia. Uni Eropa yang sekaligus menjadi konsumen kopi terbesar dan anggota dari *International Coffee Organisation*, yang mendukung adanya agenda untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan terhadap komoditas kopi di dunia, sehingga dapat mendukung Upaya mencapai hubungan perdagangan yang seimbang dan selaras dengan tujuan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat di Kolombia.

1.2 Pertanyaan Penelitian/Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, peneliti menemukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu : Bagaimana strategi diplomatik Kolombia untuk meningkatkan ekspor kopi ke UE di tengah adanya batasan impor UE?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dari *EU-Colombia-Peru-Ecuador Trade Agreement* terhadap ekspor kopi di Kolombia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademis/non akademis dari karya penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan ilmu Hubungan internasional pada topik perdagangan internasional melalui satu studi kasus yang spesifik.
2. Sebagai referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan topik serupa.
3. Sebagai karya akhir dalam menyelesaikan studi peneliti dan pengimplementasian ilmu Hubungan Internasional yang sudah diperoleh selama masa studi di jenjang S1 Hubungan Internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yang dapat dibaca oleh pembaca untuk mendapatkan informasi terhadap pertanyaan riset yang ada, yaitu Bagaimana strategi diplomatik Kolombia untuk meningkatkan ekspor kopi ke UE di tengah adanya batasan impor UE?. Bagian yang pertama terdapat pada Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah dimana berisi tentang definisi dari negara Kolombia dan kopi sebagai komoditas utama dalam kegiatan ekspor, sejarah industri komoditas kopi di Kolombia terlebih pada masa penerapan model kebijakan neoliberal, penjelasan tentang model kebijakan neoliberal, dampak dari adanya model kebijakan neoliberal terhadap angka kemiskinan di Amerika Latin (Kolombia), bangkitnya Kolombia pasca lepas dari model kebijakan neoliberal pada masa pemerintahan Juan Manuel Santos di tahun 2010, bergabungnya Kolombia ke Kerjasama perdagangan bersama Uni Eropa dan ditutup dengan terlibatnya Uni Eropa sebagai salah satu konsumen komoditas kopi di Kolombia sekaligus menjadi negara dengan konsumsi kopi terbesar di dunia. Bagian yang kedua terdapat pada Bab II, dimana penulis akan memaparkan teori yang akan digunakan. Teori yang penulis akan gunakan pada penelitian ini yaitu teori *Absolute Advantage* dari David Ricardo dan pendekatan Pluralisme dari Viotti dan Kauppi, dalam konteks penelitian ini, Diplomasi sebagai Proses menurut Sir Harold Nicolson dan *Absolute Advantage* dari David Ricardo akan membantu dalam memaparkan potensi yang dimiliki Kolombia untuk meningkatkan volume ekspor perdagangan Kolombia khususnya pada industri kopi. Bagian ketiga pada penelitian ini terdapat pada Bab III tentang metode penelitian, dimana peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian yang terdahulu serta pengambilan data berbasis internet. Bagian ke empat pada penelitian ini berada pada Bab IV, pada bab ini peneliti akan memaparkan analisis yang berdasar pada pertanyaan riset serta tujuan penelitian. Yaitu menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh adanya *UE-Colombia-Peru-Ecuador Trade Agreement* terhadap ekspor Kopi di Kolombia, Mulai dari mencari peningkatan yang terjadi selama berlangsungnya Kerjasama

perdagangan, dan dampak yang ditimbulkan dari sisi Pembangunan negara menggunakan pendekatan Pluralisme. Pada bagian terakhir penelitian ini terdapat pada Bab V yang berisikan kesimpulan dan saran yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian.

